

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Minat Belajar

Minat dalam Kamus lengkap psikologi, minat (interest) adalah :

Sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.¹

“Minat adalah perhatian, kesukaan, keinginan atau kecenderungan hati dalam sesuatu”.² Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat/dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³

Pendapat diatas mengandung pengertian bahwa minat itu kecenderungan hati terhadap sesuatu sehingga ada rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif

¹ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 50

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), h. 968.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 25

dalam suatu pekerjaan atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan”.⁴

Minat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, sebagai berikut:

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat murid suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁵

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah rasa ketertarikan, kesukaan keinginan hati terhadap suatu yang muncul secara sadar tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak lain. Kemudian, dengan penjelasan diatas apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasa tidak berminat dalam proses pembelajaran ia akan cepat merasa bosan dan sebagainya.

Menurut Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag., M. Si. Dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa:

⁴ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 7.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 27.

“Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati”.⁶

B. Macam macam Minat

Minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu minat dari dalam (intrinsik) dan minat karena pengaruh luar (ekstrinsik).

1. Minat dari Dalam (intrinsik)

Minat intrinsik adalah minat-minat yang adanya tidak perlu dirangsang dari luar, karena sudah ada dalam diri individu.⁷ Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya pun ia akan menaruh minat yang besar untuk membaca, dengan demikian minat intrinsik merupakan minat yang adanya tanpa perlu dirangsang oleh sesuatu dari luar diri siswa.

Minat intrinsik inilah yang diharapkan ada pada diri siswa. Sebab siswa yang memiliki minat ini akan melakukan aktivitas belajar tanpa harus dikawal dan dipaksa. Sehingga bagi siswa yang memiliki minat seperti ini belajar merupakan suatu kebutuhan yang selalu harus dilakukan tanpa harus disuruh atau diperintahkan baik oleh guru, orang tua, maupun orang lain.

⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Cet. Ke-4, h. 59.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 89

2. Minat karena Pengaruh Luar (ekstrinsik)

Minat ekstrinsik adalah minat yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁸ Sebagai contoh seseorang mau belajar karena ingin dipuji oleh gurunya atau pacarnya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, minat ekstrinsik merupakan bentuk minat yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Bila dorongan dari luar berhenti, maka berakhir pulalah minat belajarnya.

C. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan.⁹ Indikator ini sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat.

Adapun beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat diketahui melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

1. Perasaan Senang

Menurut Winkel Perasaan adalah “aktifitas spikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek”.¹⁰ Seorang siswa yang

⁸ Sadirman, *Ibid*, h. 90

⁹ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Cet. Ke-10, h. 329.

memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu misalnya mata pelajaran Al-Quran Hadis. Apabila siswa senang atau suka dengan pelajaran Al-Quran Hadis maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an Hadis dan tidak akan ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Keingintahuan

Rasa ingin tahu telah tercantum dalam QS. Al-kahfi ayat 66-67 yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا ۖ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا

Rasa ingin tahu ditandai dengan sikap selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak dengan mengajukan banyak pertanyaan dan selalu memperhatikan orang, objek, dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.¹¹

3. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal-hal yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya ia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya seorang siswa yang

¹⁰ Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta, Gramedia, 1983), h. 65.

¹¹ Utami S.C, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012) h. 54

menaruh minat terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadis, maka ia akan berusaha memperhatikan semua yang dijelaskan oleh gurunya.

4. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri.

5. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, maka adanya manfaat dan fungsi pelajaran yang merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya masing-masing. Misalnya pembelajaran Al-Quran Hadis.

D. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.¹² Menurut Gagne, prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai dalam kurun waktu tertentu, dalam hal ini dapat dilihat dari nilai yang dibukukan dalam bentuk buku laporan pendidikan atau raport.

¹² Balai Pustaka, *Opcit*, h. 700.

Nilai-nilai yang tertera dalam buku tersebut merupakan penjumlahan nilai dari seluruh mata pelajaran yang diperoleh siswa dalam satu semester. Dengan demikian, besar kecilnya nilai yang diperoleh menunjukkan besar kecilnya prestasi yang dicapai.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak didik menguasai bahan pelajaran yang disajikan.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dimana perubahan tersebut dapat menunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman setiap tingkah laku, kecakapan atau kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada individu.¹³

“belajar menimbulkan suatu perubahan (tingkah laku) yang relatif tetap. Perubahan ini pada pokoknya, membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar. Dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, usaha atau praktek yang disengaja”.¹⁴

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasikan dan

¹³ Nana Sujana, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 80.

¹⁴ Abdur Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), Cet. Ke-4, h. 67.

diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

M. Alisuf Sabri mengatakan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

1. Faktor Internal Siswa

a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

a. Faktor lingkungan Siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, letak sekolah, dan sebagainya. Kedua faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b. Faktor Instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum, materi pelajaran, serta strategi belajar mengajar.

F. Hubungan Antara Minat dan Prestasi Belajar

Sebagai salah satu aspek kejiwaan, minat memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Minat dapat membuat seseorang dapat memperoleh atau bahkan tetap melakukan sesuatu dengan baik. Adanya Minat pada suatu objek tertentu akan membuat seseorang merasa senang dalam melakukan hal tersebut. Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang karena dapat dikatakan minat itu terjadi karena adanya sikap senang, seseorang yang berminat terhadap sesuatu berarti ia senang terhadap sesuatu itu¹⁵.

Jika seseorang telah memiliki minat terhadap suatu objek tertentu, maka ia akan terdorong untuk memperoleh sesuatu yang ia senangi dan terus melakukannya dengan tekun. Minat dapat berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil yang baik dari setiap kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam buku psikologi pendidikan diungkapkan bahwa minat berperan sebagai pendorong seseorang untuk berbuat atau berusaha dalam mencapai sesuatu.¹⁶

G. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

1. Pengertian Al-Quran Hadis

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah :

“Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk

¹⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.85.

¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.124.

menghormati agam lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.¹⁷

Dalam hal ini pendidikan Agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia/ berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dan Mata Pelajaran Al-Quran Hadis termasuk dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Quran Hadis tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Quran Hadis di madrasah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Quran hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75-76.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Mata pelajaran Al-Quran Hadis mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Quran dan Al-Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-quran Hadis pada Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam meyakini, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Quran dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.